

Peran Perempuan dalam Membangun UMKM di Kota Tanjungpinang

Indah Juwairiyah^{1*}, Muhammad Andrianto¹, Rahma Syafitri¹

¹Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

*corresponding author e-mail: 2005030032@student.umrah.ac.id

Article Info

Keywords:

Industry;
SMEs;
Women

DOI:

<https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.3838>

Article Info

Kata Kunci:

Industri;
UMKM;
Perempuan

Abstract

Industry as one of the development strategies that is considered capable of advancing the growth process of a country. If a country has reached the industrial sector stage, the country is considered to have experienced the industrialization stage. Based on data obtained by the Department of Trade and Industry of Tanjungpinang City, the number of SMEs in 2022 to date is 925 SMEs. This study aims to determine the role of women in SMEs in Tanjungpinang City. This study uses a qualitative method by observing and collecting data obtained during an internship at the Department of Trade and Industry of Tanjungpinang City. Based on the results of the study, women SMEs in Tanjungpinang have an important role in the development of SMEs and the role of women in SMEs can help the family economy and can even help the national economy.

Abstrak

Industri sebagai salah satu strategi pembangunan yang dianggap mampu memajukan proses pertumbuhan suatu negara. Apabila suatu negara telah mencapai tahap sektor industri, maka negara tersebut dianggap telah mengalami tahap industrialisasi. Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang, jumlah UMKM tahun 2022 sampai saat ini sebanyak 925 UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam UMKM di Kota Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengamati dan mengumpulkan data yang diperoleh selama magang di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang. Berdasarkan hasil kajian, UMKM perempuan di Tanjungpinang memiliki peran penting dalam perkembangan UMKM dan peran perempuan dalam UMKM dapat membantu perekonomian keluarga bahkan dapat membantu perekonomian nasional.

Pendahuluan

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang di mana mengelola bahan mentah maupun bahan setengah jadi sehingga barang tersebut memiliki nilai guna dan manfaat lebih tinggi terutama dalam jasa industri. Usaha Mikro Menengah Kecil adalah Usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. UMKM juga menjadi salah satu bagian penting dalam masyarakat. Definisi UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut (Mutmainah, 2020):

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki baik perorangan maupun badan usaha dengan kriteria usaha mikro. Usaha mikro biasanya dibina oleh kabupaten dan kota, biasanya usaha mikro relatif tidak berbadan hukum.
2. Usaha kecil adalah usaha komersial yang mandiri dan produktif. Orang atau perseorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dipahami oleh, atau bagian dari suatu perusahaan menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menurut Undang-undang ini atau yang dapat dilakukan oleh para suatu perusahaan.
3. Usaha menengah adalah produksi yang di mana berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang baik itu perseorangan atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau yang di mana sebagian mereka memiliki kekayaan usaha kecil atau besar, usaha ekonomis. Omset bersih atau tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Berbagai informasi yang telah diperoleh yang menjadi tantangan atau permasalahan UMKM khususnya UMKM berbasis pengusaha perempuan dalam menghadapi MEA tahun 2015 (Hasugian & Panggabean, 2020) antara lain:

1. Belum terdapatnya kaderisasi secara terstruktur serta berkesinambungan yang sanggup menghasilkan calon wirausahawan wanita yang profesional.
2. Belum maksimalnya dukungan keluarga, karena pada umumnya keluarga berpikiran wanita memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kebutuhan keluarga selaku istri serta seseorang bunda dari pada selaku pengusaha.
3. Belum adanya kepastian hukum dari pemerintah daerah terutama dalam perlindungan hukum khususnya bagi UMKM berbasis pengusaha perempuan, untuk kemudahan dalam pengembangan usaha.
4. Belum terdapatnya kebersamaan/ sinergi/ koordinasi di antara departemen/ lembaga terkait, pengembangan UMKM berbasis pengusaha wanita sehingga tiap-tiap seolah hendak melaksanakan program aktivitas tiap-tiap.
5. Belum terdapatnya kemudahan biaya-biaya yang difasilitasi pemerintah dalam rangka tingkatkan energi saing produk UMKM khususnya UMKM berbasis pengusaha wanita.

Peran besar UKM dalam perekonomian Indonesia tidak lepas dari berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung pemberdayaan UKM di Indonesia (Sofyan, 2017). Kebijakan tersebut antara lain: Di mana peraturan perundang-undangan memberikan pengecualian kepada para UMKM sehingga tidak dapat dikenakan sanksi administratif. Di mana terdapat Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008. Ini juga merupakan amanat, wewenang dan kewajiban pemerintah pusat dan daerah untuk serius memperkuat UKM. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (Sumarni, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam bidang UMKM di Kota Tanjungpinang. UMKM dikala ini bukan cuma mengejar kuantitas semata, tetapi bagaimana membuat yang telah terdapat jadi lebih bermutu serta siap mengalami keadaan pasar global dikala ini. Salah satunya, dengan menggunakan instrumen serta teknologi digital buat menembus pasar yang lebih luas di seluruh Indonesia tercantum menembus pasar internasional.

Terdapatnya paradigma masyarakat yang menyangka wanita ialah orang yang tidak wajib turut dalam memajukan perekonomian keluarga, wanita senantiasa dikira orang yang sangat berfungsi dalam mengurus rumah tangga serta mengurus suami ataupun anaknya saja. Bersama berjalannya era ataupun terdapatnya kemajuan globalisasi, mulai terbuka kalau wanita yang bekerja tidak lagi dikira aneh sebab terdapatnya kebutuhan ekonomi dalam keluarga yang banyak sebaliknya pendapatan sedikit atau tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari (Sayekti & Sari, 2018). Terbukanya pemikiran semacam ini bukan berarti tidak banyak masyarakat yang masih menanamkan pemikiran bahwasanya mereka menuntut kalau wanita wajib dapat memasak, dapat mensterilkan

rumah, dapat cuci pakaian, dapat menyetrika pakaian serta mahir dalam seluruh perihal rumah tangga. Hal-hal semacam ini tidak cuma dapat dilakukan bagi para kalangan wanita saja, sebab kalangan pria pula juga dapat melaksanakan perihal semacam itu. Untuk memasuki era Industri 4.0 sudah selayaknya mendukung dan bekerja sama, serta bekerja sama dengan UMKM dalam membangun industri berbasis teknologi di tanah air.

Dengan melibatkan para profesional dan pemangku kepentingan bisnis, kami yakin kita semua memiliki semangat yang sama untuk mendukung dan memajukan UMKM di era pandemi dan digital ini. Pemerintah berkomitmen kuat untuk merawat UKM yang dipimpin perempuan tidak hanya untuk bertahan, tetapi untuk tumbuh dan menjadi lebih kuat. Perempuan memainkan peran besar dalam pemulihan ekonomi Indonesia melalui kebangkitan UKM. Faktanya, UMKM saat ini menghadapi tantangan besar di tengah pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya hilang dari tanah Indonesia. Namun kabar baiknya, kasus Covid-19 yang terus menurun dan optimalisasi peran perempuan di seluruh sektor UMKM harus menjadi motor penggerak pemulihan ekonomi. Kedudukan wanita dikala ini teruji sanggup buat bersaing dengan pria dalam perekonomian. Tidak cuma pada tingkatan keluarga, tetapi pula pada tingkatan nasional apalagi global. Tidak sedikit wanita yang mengelola usaha sendiri, dengan mendirikan usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM). Dengan semangat, kreativitas, inovasi serta kemampuannya, wanita dapat jadi wirausaha yang tangguh dalam berbisnis (Hidayat & Alliyah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan di Kota Tanjungpinang terhadap UMKM serta keunggulan menjadi UMKM perempuan. Peristiwa semacam ini membuat para kalangan perempuan di Tanjungpinang jadi pekerja UMKM di sekitar wilayah Tanjungpinang, terlebih dengan terdapatnya peristiwa Pandemi Covid-19 yang membuat banyak pekerja yang di PHK. Perihal ini pula jadi faktor wanita buat terjun selaku UMKM di Kota Tanjungpinang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pascapositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya eksperimen di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Di mana pada metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pendekatan induktif. Penelitian Kualitatif ini dengan melakukan teknik deskriptif, analisa dan menggunakan data-data yang diperoleh selama magang di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tanjungpinang.

Hasil dan Pembahasan

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menghidupkan kembali perekonomian guna untuk mengatasi masalah kemiskinan. Dengan adanya peristiwa ini, kelompok perempuan dikatakan memiliki potensi untuk mengembangkan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam UMKM sangat penting karena perempuan dipandang sebagai pendukung potensial untuk meningkatkan ekonomi negara dan keluarga. Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak hanya akan berperan dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat, tetapi juga lebih mengurangi dampak ketidakstabilan ekonomi, mengentaskan kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu bentuk pengembangan talenta di sektor UMKM adalah pendampingan. Dukungan pendamping UMKM diperlukan dan sangat penting. Tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses pembelajaran atau refleksi dan bertindak sebagai fasilitator untuk memperkuat kemitraan antara UKM dan perusahaan besar (Beriwisnu & Priyadi, 2017).

Industri rumahan atau biasa disebut Home Industry adalah industri mikro yang pada umumnya menggunakan atau menghasilkan produk berupa barang jadi yang bernilai tambah dan dilakukan di

rumah terutama atau sebagai pekerjaan paruh waktu. Industri rumahan adalah sistem produksi. Ini berarti bahwa ada produk yang dibuat dari bahan baku tertentu melalui proses nilai tambah yang terjadi di rumah individu daripada di pabrik. Kebijakan ini diberlakukan oleh pemerintah pusat untuk mengurangi pengangguran, terutama di kalangan kelompok perempuan. Hal ini tidak terlepas dari temuan fenomena bahwa banyak perempuan dengan akses keuangan terbatas ke perusahaan besar keluar dari rumah. Dengan demikian, perempuan lebih cenderung memilih menjadi pekerja migran di luar negeri.

Pengembangan industri rumahan dan pemberdayaan perempuan merupakan salah satu program pembangunan yang secara khusus dapat menjawab arahan Presiden Republik Indonesia tentang penanggulangan pengangguran, termasuk pengangguran yang terdidik. Berdasarkan Program Home Industry, dilaksanakan untuk mendukung ibu rumah tangga yang menjalankan usaha untuk mendukung anggaran keluarga dan ibu rumah tangga penuh waktu yang menjadi kepala rumah tangga. Program pemberdayaan ini diharapkan dapat mewujudkan: Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan produksi yang dilakukan di rumah oleh para pengusaha perempuan, Mengembangkan peluang usaha alternatif, Mengembangkan industri kreatif melalui kegiatan pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendorong pembangunan sosial. Pemberdayaan pengusaha perempuan berjalan seiring dengan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan perjuangan untuk kesetaraan gender ekonomi untuk mencapai inklusi ekonomi. Inti dari program pemberdayaan perempuan adalah pengembangan dan pendewasaan berbagai potensi perempuan untuk memungkinkan mereka menggunakan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengakses sumber daya pembangunan.

Adapun dukungan lainnya datang dalam bentuk perlindungan bagi UMKM. Perlindungan ini diberikan dalam beberapa cara. Itu adalah:

- a. Layanan bantuan hukum dan bantuan hukum bagi pelaku UMKM diberikan secara cuma-cuma dan diberikan melalui nasihat hukum, mediasi, pembuatan dokumen hukum, dan/atau bantuan di luar pengadilan. Selain memberikan layanan, dari Pemerintah pusat dan daerah dapat mendanai UMKM yang mencari bantuan hukum dan layanan dukungan dari pihak lain (yaitu individu yang memiliki izin sebagai pengacara, lembaga bantuan hukum atau universitas) (Sumarmawati & Rachman, 2019). Sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam memberikan nasihat dan bantuan hukum, setidaknya pemerintah pusat dan daerah harus: (ii) Usaha mikro dan kecil mengungkapkan informasi tentang bentuk dan metode akses ke bantuan hukum dan layanan dukungan; (iii) meningkatkan kapasitas hukum; (iv) Mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan program kegiatan bantuan hukum dan jasa pendukung; (v) bekerja sama dengan institusi terkait (perguruan tinggi dan/atau asosiasi profesi hukum).
- b. Pemulihan usaha mikro dan kecil merupakan inisiatif pemerintah pusat dan daerah jika terjadi keadaan darurat tertentu seperti: (ii) reorganisasi perusahaan; (iii) Bantuan Modal, dan/atau bentuk dukungan lainnya. Upaya ini menyasar usaha mikro dan kecil yang terkena dampak pemulihan ekonomi di masyarakatnya.

Pada sebagian besar masyarakat menyangka kalau perempuan ialah orang yang tidak wajib turut dalam memajukan perekonomian keluarga, perempuan dikira orang yang bijak dan berfungsi dalam mengurus keluarga serta kebutuhan rumah tangga saja. Tetapi bersamaan terdapatnya kemajuan globalisasi, mendorong masyarakat buat mempunyai pemikiran terbuka terhadap kedudukan perempuan yang tidak cuma terpaku pada tugas rumah tangga semata. Tetapi perempuan pula bisa ikut dan menolong memajukan perekonomian keluarga dengan keahlian yang dimilikinya. Pada biasanya, kebutuhan ekonomi mendesak seorang buat berperilaku produktif, sama halnya dengan perempuan yang merasa butuh buat berkontribusi dalam menyejahterakan ekonomi keluarga. Perempuan lebih memutuskan usaha mikro disebabkan usaha ini tidak butuh modal besar. Alasan sebab tidak mempunyai jumlah modal dini yang besar, serta tidak mempunyai keahlian kewirausahaan dan pengalaman bisnis yang luas jadi opsi perempuan membuka usaha mikro. Wanita

bekerja dan membuka usaha mikro pada umumnya juga dipengaruhi oleh faktor rendahnya tingkat pendapatan keluarga dan harus meningkatkan ekonomi keluarga dalam kelangsungan hidup. Namun, kegiatan ini memiliki tingkat kelangsungan hidup yang cukup memadai walaupun pertumbuhannya masih rendah karena persaingan pasar dan potensi penghasilan lebih rendah.

Peranan terpenting keberadaan UMKM adalah kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja (mengurangi pengangguran). Bagi kebanyakan orang yang kreatif, inovatif, gigih dan memiliki etos kerja yang kuat, memulai UMKM menjadi lebih menarik. Karena mereka memiliki lebih banyak kebebasan dan menyadari bahwa perusahaan besar memulai dari kecil dengan potensi menjadi besar juga. Kedatangan UKM memiliki nilai lebih, tidak hanya sanggup mendorong perekonomian zona riil pula dapat membuka lapangan pekerjaan serta tercantum mengentaskan kemiskinan. Tetapi dalam perjalanannya, industri UKM susah tumbuh lantaran terhambat permasalahan klasik soal permodalan dari perbankan. Salah satu upaya dalam menghadapi UMKM tersebut adalah saat ini pemerintah telah bekerja sama dengan sejumlah bank untuk membuat program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sayangnya, laju kesetaraan gender masih terhambat oleh rendahnya ketergantungan perbankan terhadap perempuan, terutama dalam penyaluran modal. Perbankan nasional cenderung menilai perempuan pengusaha tidak memenuhi kriteria 5C (karakter, kemampuan, modal, agunan, dan kondisi) yang dipersyaratkan bank untuk memitigasi risiko kredit. Lebih dari 90% UKM milik perempuan menggunakan tabungan pribadi mereka untuk membangun bisnis mereka, yang sebagian besar berlokasi di luar Ibu Kota. Peristiwa seperti ini dengan menyikapi pentingnya peran perempuan di sektor UKM yang menopang perekonomian nasional (Marthalina, 2018).

Peran perempuan, baik dalam pemikiran maupun peradaban, telah berkembang dari waktu ke waktu, kadang-kadang selama bertahun-tahun. Namun, karakter perempuan masih dipandang lemah, terutama di bidang teknologi yang berkembang pesat. Sektor UMKM yang paling banyak melibatkan perempuan dalam pelaksanaannya yaitu sektor perdagangan, kuliner, busana dan industri kreatif. Usaha dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Usaha Kuliner. Ini adalah salah satu perusahaan UMKM paling populer di kalangan anak muda. Berbekal inovasi di bidang pangan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini sangat menjanjikan mengingat setiap orang membutuhkan sembako setiap harinya. Meskipun dengan modal yang tidak besar, tetapi bisa mendapatkan keuntungan yang besar. Usaha kuliner yang semakin hari semakin banyak yang minat untuk membuka UMKM ini.
2. Usaha Fashion. Selain makanan, UKM juga diminati di sektor fashion. Selalu ada tren fashion baru setiap tahunnya, yang tentunya menambah pendapatan para pebisnis fashion. Bagi para UMKM penjahit, mereka dapat membuka usaha jahit dimulai dari menjahit baju pelanggan, atau mereka mendapatkan borongan baju untuk dijahit.
3. Usaha Agribisnis. Siapa pun yang percaya bahwa agribisnis di bidang pertanian harus bisa memanfaatkan lahan yang luas dapat menggunakan pekarangan rumah yang telah diubah menjadi lahan agribisnis yang menguntungkan. Jika kita dapat mengelola usaha ini kita akan mendapatkan keuntungan yang besar

Berdasarkan data yang diperoleh dari Disperindag daftar UMKM Kota Tanjungpinang di Tahun 2022 sebanyak 925 UMKM. Para UMKM tidak hanya berupa pangan saja tetapi ada juga sandang, kerajinan, bahan bangunan, bengkel/teralis, perkapalan dan aneka industri lainnya. Dengan adanya UMKM ini, para ibu rumah tangga mulai merintis usaha mikro atau usaha kecil-kecilan. Tidak hanya itu, para ibu rumah tangga juga dapat mematahkan anggapan bahwa sebagai ibu rumah tangga tidak hanya melakukan pekerjaan rumah tangga saja tetapi mereka bisa menghasilkan uang, bahkan mereka bisa membantu perekonomian keluarganya. Bahkan para UMKM perempuan dapat membuktikan bahwa mereka memiliki peran dalam hal membangun kembali UMKM di pada saat pandemi Covid-19, hal ini dapat dilihat bahwa para UMKM di Kota Tanjungpinang mengalami kenaikan pada tahun 2020 jumlah UMKM di Kota Tanjungpinang sebanyak 676 UMKM dan pada tahun 2022 jumlah UMKM sebanyak 925 UMKM.

Peran perempuan dalam hal bisnis sangat besar tetapi masih kecil jika harus dibandingkan dengan laki-laki, namun sekarang peran perempuan dalam hal UMKM semakin meningkat. Kesuksesan ini dapat terjadi karena semangat, ketekunan, dan rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki para UMKM. Disperindag Kota Tanjungpinang merupakan salah satu wadah tempat para UMKM dapat mengembangkan usaha milik mereka. Selain itu, Disperindag juga sering memberi pelatihan untuk para UMKM seperti: Pelatihan AMT, Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan GKM, Pelatihan Kemasan, Pelatihan Olahan Makanan Khas Adat Melayu, Pelatihan Olahan Makanan Khas Perkawinan Adat Melayu, Pelatihan Masker Kain, Pelatihan Teknik Produksi dan/atau Standarisasi. Tidak hanya itu, para UMKM juga dapat mempromosikan jualan mereka dengan berpartisipasi dalam acara yang terdapat di Tanjungpinang salah satu contohnya seperti, dalam acara Bazar Juadah Nusantara di Pelantaran Tugu Sirih Kegiatan Pawai 1 Muharram 1443 H.

Pelatihan yang diberikan oleh Disperindag dengan mendatangkan para tamu dari luar kota untuk memberikan arahan dan inovasi baru dalam produk usaha mereka. Salah satunya seperti pada Pelatihan Teknik Produksi dan/atau Standarisasi, pada pelatihan ini para UMKM terpilih sebanyak 30 orang UMKM mengolah singkong atau ubi menjadi beberapa usaha seperti: Membuat Tepung Mocaf, Membuat Pizza dari Singkong atau Ubi, Membuat Bola-Bola Ubi, Stik Ubi, Nugget Ubi. Pelatihan yang diberikan oleh Disperindag Kota Tanjungpinang menyediakan segala alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan, jadi para UMKM yang terpilih mengikuti pelatihan tidak perlu lagi membawa alat dan bahan yang akan di gunakan. Keuntungan lain menjadi UMKM di Tanjungpinang, selain kita mendapatkan berbagai pelatihan, kita juga mendapatkan uang saku transportasi, makan siang, dan juga kudapan.

Dengan adanya banyak pelatihan yang diberikan pemerintah melalui Disperindag menjadi salah satu langkah yang baik dalam hal mendukung UMKM bagi kalangan perempuan, pelatihan ini juga sangat bermanfaat bagi para UMKM perempuan dalam hal mengembangkan dan menambah menu baru untuk dapat dijadikan peluang usaha (Irawati, 2018). Tidak heran, jika banyak sekali para UMKM perempuan ingin mengikuti pelatihan yang diberikan, tetapi karena kuota yang disediakan biasanya hanya berjumlah 30 orang dan ini dilakukan secara merata dan mereka selalu mendahulukan siapa pun yang belum mendapatkan pelatihan ini. Pelatihan ini juga dilakukan sesuai dengan per Kelurahan, misalnya pada Pelatihan Teknik Produksi Dan/Atau Standarisasi Produk dan diutamakan untuk Kelurahan Tanjungpinang Timur, maka Disperindag mencari siapa yang belum pernah mengikuti pelatihan dan akan dikonfirmasi apakah UMKM tersebut bersedia atau tidak, jika memiliki kuota kosong maka mereka akan memberikan kepada UMKM yang berada di Kota Tanjungpinang Timur siapa pun yang bersedia untuk mengikuti pelatihan ini tanpa adanya paksaan.

Tidak hanya itu, kita juga bisa mendaftarkan jualan kita untuk dijual atau dipasarkan di berbagai swalayan yang menjalani kerja sama dengan Disperindag Kota Tanjungpinang, seperti: Swalayan Zoom, Swalayan Kurnia, Swalayan Pasar Raya 21, dll. Adapun beberapa syarat produk UMKM dapat dipasarkan di Swalayan seperti:

1. Sajikan Produk yang Siap Jual. Pertimbangan yang dilakukan bagi para pelaku UMKM untuk membobol usaha mereka ke minimarket dan supermarket adalah dengan memiliki produk yang lengkap. Supermarket dan minimarket hanya mau menerima produk siap jual yang sudah memiliki merek dagang resmi.
2. Lengkapi Perizinan dan Sertifikat. Produk yang dijual di supermarket dan minimarket tentunya memiliki kemasan yang menarik dan kualitas yang terjamin. Ini termasuk bahan-bahan yang memenuhi standar supermarket dan toko serba ada. Sertifikat yang biasanya harus dilengkapi oleh para pelaku UMKM jika ingin membobol supermarket atau *convenience store* adalah Izin PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) izin PIRT bisa didapatkan atau dibuat oleh Disperindag setempat, Izin BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan), Sertifikat SNI (Standar Nasional Indonesia), dan Sertifikat Halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia) UMKM Indonesia harus terlibat dalam membaca tentang peluang ini. Salah satunya adalah penggunaan kebijakan dan program untuk memfasilitasi sertifikasi halal UMKM.

3. Tidak hanya itu, jangan lupa memberikan label produk kalian dan memberikan komposisi yang digunakan hal ini dapat membantu kepercayaan konsumen terhadap produk kalian, dan bisa mengetahui jika konsumen alergi dari beberapa bahan-bahan yang digunakan pada produk usaha kita.
4. Dikenal di Kalangan Pasar. Supermarket dan minimarket ada biasanya menampilkan kinerja penjualan dengan strategi pemasaran dan target pasar. Langkah ini dilakukan sebagai imbalan atas penerimaan penjualan produk UMKM.
5. Strategi Pemasaran Jelas. Para pelaku kepentingan UMKM harus memiliki strategi pemasaran yang baik dan jelas. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran produk UMKM dan menarik perhatian konsumen. Supermarket dan *convenience store* biasanya menginginkan produk yang dijualnya cepat laku, termasuk produk UMKM.
6. Sediakan Sampel Produk. Pastikan untuk membawa sampel produk (*dummy*) saat Anda bertemu di supermarket atau minimarket agar dapat dievaluasi secara langsung.

Adanya perkembangan zaman maka perubahan dunia juga akan mengikuti seiring dengan perkembangan zaman. Mungkin banyak yang tidak menyadari bahwa ada perempuan tangguh di balik sektor UMKM yang terus berupaya meningkatkan pendapatan rumah tangganya dengan memulai usaha sektor informal. Perempuan Indonesia tahan terhadap berbagai jenis guncangan global. Perempuan atau sebagai Ibu Rumah Tangga yang selalu dianggap hanya mampu melakukan pekerjaan rumah tangga, dengan adanya perkembangan zaman dan kebutuhan keluarga yang tidak mencukupi, Perempuan atau Ibu Rumah Tangga dapat menambahkan perannya selain menjadi Ibu, Istri, mereka juga bisa berperan dalam ekonomi keluarganya.

Upaya proteksi perempuan serta penguatan ekonomi lewat pemberdayaan perempuan sangatlah berarti untuk dapat dilakukan, salah satunya dengan mengoptimalkan kemampuan perempuan dalam menggerakkan roda perekonomian di masa digital ini. Para pelaku UMKM, paling utama yang dikelola oleh para perempuan, wajib dapat menggunakan momentum digitalisasi ini buat meningkatkan produktivitas atas kemampuan yang mereka miliki. Adanya kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, kita produk industri rumahan bisa dipasarkan maupun dijual melalui internet maupun media sosial. Sekarang semuanya dilakukan dengan serba digital. Kita sekarang di zaman yang berbelanja, bekerja, belajar dan bersosialisasi semuanya secara daring, mengharuskan para pebisnis, termasuk pengusaha wanita, untuk beradaptasi dan berinovasi dengan teknologi (Suci, 2017).

Teknologi digital hendak membolehkan perempuan buat menembus pasar yang lebih luas, yang nyaris mustahil dapat dijangkau bila tidak daring. Teknologi digital sekalian hendak memudahkan mereka melaksanakan promosi produk serta jasa secara lebih masif lewat media sosial maupun platform *marketplace*. Pada tahun 2022, digitalisasi hendak terus menjadi masif serta menjangkau pasar yang terus menjadi luas. Terus menjadi banyak konsumen yang mencari serta membeli produk lewat saluran penjualan digital. Bahkan perempuan yang kita ketahui bahwa mereka sangat aktif dalam dunia sosial media mereka bisa mempromosikan usaha mereka melalui berbagai sosial media yang mereka miliki, seperti: Facebook, WhatsApp, Instagram, Tiktok, Shopee, Tokopedia, dll. Jadi dengan adanya promosi di sosial media dapat membantu para UMKM untuk mempromosikan usaha mereka, meskipun mereka hanya di rumah saja tetapi usaha mereka bisa menjadi banyak diketahui orang kalangan masyarakat. Bahkan, usaha yang awalnya hanya UMKM bisa menjadi usaha makro atau usaha yang lebih besar lagi dan mereka juga bisa mengirim usaha mereka ke seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Dengan demikian salah satu kesempatan yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM tercantum kalangan perempuan merupakan dengan melaksanakan transformasi usaha lewat pemanfaatan teknologi digital. Tetapi, peralihan pemanfaatan teknologi digital tidak bisa dicoba begitu saja, tetapi butuh diiringi dengan kenaikan mutu produk, kapasitas penciptaan, dan literasi digital supaya sanggup melaksanakan transaksi daring secara maksimal. Para UMKM di Kota Tanjungpinang juga sudah mulai memanfaatkan teknologi, bahkan mereka mendapatkan seperti webinar atau pembelajaran dalam hal menggunakan teknologi digital.

Perempuan pada umumnya memiliki kelebihan dibandingkan pria dalam hal berbisnis. Pertama, yaitu pada kesabaran. Perempuan biasanya sangat teliti dalam hal mengeksekusi model bisnis. Perempuan biasanya mampu menghasilkan produk dengan nilai yang lebih menarik dan daya beli yang lebih tinggi. Kedua: Jaringan. Di mana perempuan biasanya mudah bergaul dan memiliki suatu mekanisme pendekatan yang memudahkan perempuan memiliki jaringan lebih luas dibandingkan para laki-laki. Terlebih, perempuan jeli dalam melihat peluang bisnis dari jaringan tersebut. Ketiga, ketangguhan diri. Perempuan ketika dihadapi dengan PHK atas pekerjaan, biasanya tidak mudah putus asa mereka akan terus mencari hal apa yang bisa menjadi peluang bisnis. Biasanya perempuan melihat kegagalan tersebut dengan cara berwirausaha dengan pengalaman yang dimilikinya (Marthalina, 2018).

Kebanyakan para perempuan UMKM ini tidak mempunyai keahlian pengetahuan yang mencukupi sehingga posisi pekerja perempuan ini sebagian besar terletak pada buruh agresif yang tidak membutuhkan pengetahuan lebih. Kemampuan yang kurang inilah yang menjadikan perempuan terletak pada posisi yang rentan. Sementara itu sumber daya perempuan lebih besar jumlahnya dibanding dengan laki-laki (Sayekti & Sari, 2018). Perempuan tidak hanya didiskriminasi di rumah, mereka mengalami hal yang sama dalam urusan publik. Bahkan, sistem ekonomi industri kapitalis yang mengutamakan pertumbuhan dan konsumsi menciptakan diskriminasi terhadap perempuan. Diskriminasi di bidang ekonomi tercermin dari kesenjangan upah antara perempuan dan laki-laki. Bidang usaha UMKM merupakan bidang usaha yang membutuhkan aspek pelatihan yang berkaitan dengan produktivitas dan pemasaran. Mengoptimalkan pengembangan diri untuk memajukan usaha merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh para pelaku usaha. Kondisi ini sulit dipenuhi oleh pengusaha perempuan karena tidak ada platform untuk membangun koordinasi. Meskipun mereka tidak memiliki keahlian pengetahuan, tetapi para UMKM perempuan memiliki rasa penasaran dan ingin tahu yang besar yang membuat mereka memiliki lebih banyak pengetahuan dan wawasan maupun saran yang mereka dapatkan.

Disperindag Kota Tanjungpinang juga mengadakan pelatihan bagaimana cara memasukkan produk mereka ke dalam toko daring, laman situs sudah di sediakan khusus dari Disperindag Kota Tanjungpinang. Adanya keterbatasan akses perempuan terhadap teknologi dan kemampuan mereka adalah salah satu tantangan yang mereka hadapi. Hal ini, membuat menjadi beberapa kendala untuk para beberapa UMKM yang masih asing dalam hal menggunakan smartphone mereka. Tujuan hal ini dilakukan agar mempermudah dalam hal mempromosi dan mengembangkan produk UMKM yang mereka jual. Tidak hanya itu, dengan adanya peristiwa Pandemi Covid-19 membuat beberapa UMKM terpaksa harus menutup usaha mereka, karena omset yang mereka dapat menurun drastis. Kebanyakan UMKM yang terpaksa menutup usaha mereka dari para UMKM penjahit baju, mereka menutup usaha mereka di saat Pandemi Covid-19 karena tidak memiliki pelanggan, mereka juga kehilangan para pelanggan langganannya mereka karena adanya Pandemi Covid-19 jarang ada yang menaruh jahitan kepada mereka. Selain karena adanya Pandemi Covid-19 hal yang membuat para UMKM menutup usaha mereka karena jumlah produksi barang tidak mengalami kenaikan, terbatasnya akses UMKM terhadap modal yang mereka miliki.

Pelatihan yang sering diadakan biasanya itu berasal dari para UMKM yang usahanya makanan kering atau basah, karena UMKM ini memiliki akses untuk promosi yang teratur jadi tidak banyak UMKM makanan basah atau kering yang harus menutup usaha mereka. Para UMKM penjahit juga harus mendapatkan pelatihan yang lebih banyak sama halnya seperti para UMKM makanan kering atau basah, agar tidak banyak UMKM penjahit yang harus menutup usahanya dan mereka juga harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk mendapatkan akses promosi meskipun UMKM penjahit memiliki keterbatasan dalam hal promosi, hal ini menjadi tugas penting bagaimana caranya agar para UMKM penjahit maju seperti para UMKM makanan basah atau kering. Dengan adanya kasus Covid-19 memberikan kita motivasi bagaimana jika terjadi kasus yang sama dimasa yang akan datang tetapi tidak membuat para UMKM harus menutup usaha mereka, seperti para UMKM penjahit bagaimana ke depannya jika peristiwa ini terjadi lagi bagaimana langkah yang tepat untuk mereka tetap

mempertahankan usaha mereka. Jika para UMKM makanan kering atau basah, kita bisa mempromosikan dengan menggunakan media sosial jika terjadi kasus seperti Covid-19 ini. Peristiwa seperti ini juga menjadi bahaya bagi para UMKM yang tidak memiliki pelanggan tetap, bagaimanapun kita harus memiliki persiapan karena UMKM sangat berdampak bagi ekonomi negara. Peran perempuan sangat penting dalam UMKM, karena sebagai perempuan dikenal dengan orang yang gigih, rapi, dan kreatif. Tidak hanya itu, para UMKM perempuan tidak memandang usia mereka, baik yang sudah berumur mereka juga membuka usaha UMKM untuk mencukupi kebutuhan hidup ataupun untuk mencurahkan keahlian ataupun kegemaran mereka dalam keahlian masak dan menjadi peluang usaha untuk menghasilkan uang. Alasan mengapa UMKM banyak diminati baik di kalangan perempuan karena mereka memproduksi usaha mereka di rumah.

Perempuan memiliki potensial untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, dan lebih luas lagi ekonomi nasional, apalagi potensi tersebut menyebar di berbagai bidang maupun sektor lainnya (Indiwo, 2017). Adanya pemikiran dan mendalamnya penanaman nilai-nilai mengenai peran laki-laki dan perempuan, yang menganggap sudah kodratnya perempuan sebagai ratu rumah tangga dan memunculkan paradigma bahwa wanita tidak perlu bersekolah tinggi-tinggi karena ujung-ujungnya akan berakhir di dapur dan mengurus segala urusan rumah tangga. Dengan adanya perkembangan dan perubahan zaman maupun teknologi kita harus membuktikan bahwa wanita yang sudah menjadi Ibu Rumah Tangga juga bisa menghasilkan uang dan menyelesaikan pekerjaan kita sebagai Ibu Rumah Tangga dan Istri. Mengingat sekarang zaman yang serba canggih kita butuh yang namanya ilmu, meskipun ilmu bisa didapatkan melalui apa saja tetapi pendidikan juga penting untuk perempuan dapatkan karena dalam kehidupan kita membutuhkan pengetahuan agar tidak ketinggalan zaman. Apalagi, dalam hal berbisnis kita juga harus belajar seputar tentang bisnis, bagaimana cara mempromosikan usaha agar banyak yang tertarik, bagaimana cara menentukan nilai jual agar kita tidak rugi, dll. Jadi, kita dapat mengubah bahwasanya ilmu dan pendidikan sangat penting, karena menjadi Ibu Rumah Tangga juga membutuhkan pengetahuan tentang merawat dan memiliki keluarga yang baik.

Terdapatnya harapan untuk para UMKM perempuan lewat aktivitas ini semoga ke depannya terus menjadi banyak usaha perempuan yang naik kelas, menjadi usaha yang terus maju, inovatif serta berkepanjangan. Lewat aktivitas ini pula, kita berharap para partisipan bisa saling bahu membahu atau membantu dalam membangun jejaring, mendesak, menginspirasi serta memotivasi satu sama lain selaku upaya *women support women* buat maju bersama-sama. Marilah kita buktikan bersama kalau terdapat keinginan, kerja keras, serta kerja sama tidak terdapat kata tidak mungkin serta tidak dapat untuk perempuan. Di mana dikala perempuan berkarya, sehingga bermanfaat pula hendak dialami oleh seluruh; serta partisipasi perempuan di ruang publik bukan berarti perempuan melupakan keluarga tetapi malah memperkuatnya. Partisipasi perempuan dalam UKM memiliki banyak dampak positif. Selain peluang untuk mengembangkan industri lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi perempuan, partisipasi perempuan dalam UKM dapat meningkatkan sumber pendapatan, taraf hidup, kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta kemajuan masyarakat.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus didukung dengan peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan yang merupakan faktor yang sangat penting. Pembangunan nasional harus memberikan akses yang memadai bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai isu, memperoleh manfaat dari hasil pembangunan dan berpartisipasi dalam proses tata kelola pemerintahan/pembangunan. Pembangunan nasional juga harus berpegang pada prinsip-prinsip pemenuhan hak asasi manusia, yang tercermin dalam pencapaian kesetaraan dan keadilan gender, serta mewujudkan hak-hak anak agar tidak terabaikan.

Simpulan

Peranan terpenting keberadaan UMKM adalah kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja (mengurangi pengangguran). Bagi kebanyakan orang yang kreatif, inovatif, gigih dan memiliki etos kerja yang kuat, memulai UMKM menjadi lebih menarik. Karena mereka memiliki lebih banyak

kebebasan dan menyadari bahwa perusahaan besar memulai dari kecil dengan potensi menjadi besar juga. Disperindag Kota Tanjungpinang sering memberi pelatihan untuk para UMKM, khususnya para UMKM Makanan Kering dan Basah seperti: Pelatihan AMT, Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan GKM, Pelatihan Kemasan, Pelatihan Olahan Makanan Khas Adat Melayu, Pelatihan Olahan Makanan Khas Perkawinan Adat Melayu, Pelatihan Masker Kain, Pelatihan Teknik Produksi dan/atau Standarisasi. Bahkan para UMKM perempuan dapat membuktikan bahwa mereka memiliki peran dalam hal membangun kembali UMKM di pada saat pandemi Covid-19, hal ini dapat dilihat bahwa para UMKM di Kota Tanjungpinang mengalami kenaikan pada tahun 2020 jumlah UMKM di Kota Tanjungpinang sebanyak 676 UMKM dan pada tahun 2022 jumlah UMKM sebanyak 925 UMKM. Kesuksesan ini dapat terjadi karena semangat, ketekunan, dan rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki para UMKM. Tidak hanya itu, para UMKM juga dapat mempromosikan jualan mereka dengan berpartisipasi dalam acara yang terdapat di Tanjungpinang salah satu contohnya seperti, dalam acara Bazar Juadah Nusantara di Pelantaran Tugu Sirih Kegiatan Pawai 1 Muharram 1443 H. Para UMKM juga bisa mendaftarkan usahanya untuk dijual atau dipasarkan di berbagai swalayan yang menjalani kerja sama dengan Disperindag Kota Tanjungpinang, seperti: Swalayan Zoom, Swalayan Kurnia, Swalayan Pasar Raya 21, dll. UMKM harus bisa terkoneksi dengan ekosistem digital agar bisa menjangkau pasar yang lebih luas. Pengusaha UKM perempuan perlu beradaptasi dengan model bisnis yang berubah ini sehingga mereka dapat dipromosikan menjadi UKM yang lebih berkualitas. Penggunaan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan produk dan menjangkau basis pelanggan yang lebih luas harus dioptimalkan dengan perbaikan dan inovasi yang berkelanjutan. Membangun komunitas untuk berbagi pengetahuan dan bekerja sama juga sangat penting untuk menghadapi beberapa tantangan ekonomi terberat. Pelatihan yang sering diadakan biasanya itu berasal dari para UMKM yang usahanya makanan kering atau basah, karena UMKM ini memiliki akses untuk promosi yang teratur jadi tidak banyak UMKM makanan basah atau kering yang harus menutup usaha mereka. Para UMKM penjahit juga harus mendapatkan pelatihan yang lebih banyak sama halnya seperti para UMKM makanan kering atau basah, agar tidak banyak UMKM penjahit yang harus menutup usahanya dan mereka juga harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk mendapatkan akses promosi meskipun UMKM penjahit memiliki keterbatasan dalam hal promosi, hal ini menjadi tugas penting bagaimana caranya agar para UMKM penjahit maju seperti para UMKM makanan basah atau kering.

Daftar Pustaka

- Beriwisnu, T. C., & Priyadi, M. P. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jira: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12).
- Hasugian, F. M. A., & Panggabean, L. (2020). Peran Perempuan dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Rangka Menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 2(2), 111–135. <https://doi.org/10.33541/ji.v2i2.1359>
- Hidayat, R., & Alliyah, S. (2021). Hubungan Gender, Teknologi Informasi dan Kinerja UMKM Kopi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(01), 09–21. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i01.373>
- Indiwo, H. E. (2017). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 40–58. <https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1806>
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *J-3P: Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 59–76.
- Mutmainah, N. (2020). Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *Jurnal Wedana: Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 6(1), 1–7.

- Sayekti, R. N. S., & Sari, N. K. (2018). Analisa Strategi Peranan Wanita UMKM dalam Peningkatan Perekonomian di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang (Pendekatan Analisa SWOT). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 36–45. <https://doi.org/10.33366/ref.v6i1.984>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33–64.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarmawati, E. D., & Rachman, A. N. (2019). Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Daerah pada UMKM. *Jimat: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 10(1), 72–85.
- Sumarni. (2017). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 5(1), 138–145.

Database Article

Purwowidhu (2022, March 1) Retrieved from

<https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/inklusi-dan-digitalisasi-umkm-perempuan-dorong-pemulihan>